



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7155-7162

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Pembelajaran Penggabungan Jelajah Teka Teki Silang (TTS) Dengan Musik Dan Lagu Di SMA N 2 Balige Kabupaten Toba

Lenny M. Hutauruk^{1✉}, Nugra H.C.N Sipahutar², Sonya Simanjuntak³, Togi Sarmauli Siahaan⁴

Erna Silalahi⁵ Pardomuan Simanullang⁶

Pasca Sarjana Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: togisiahaan0702@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Guru adalah ujung tombak terlaksananya pembelajaran di kelas. Baik tidaknya pembelajaran di kelas akan ditentukan oleh cara seorang guru dalam menyajikan materinya di depan peserta didik. Suatu materi yang tidak menyenangkan dapat menjadi menyenangkan apabila seorang guru mempunyai kreativitas dalam membawakan materi tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu anak didik adalah dengan merancang pembelajaran yang menyelaraskan pemakaian fungsi otak kiri dan otak kanan, yaitu pembelajaran menggunakan logika, imajinasi, emosi, rasa, gambar, analisis, sintesis, perbedaan, kesamaan, dan mengejutkan. Penelitian ini menggunakan instrument tes hasil belajar mata kuliah kurikulum dan pembelajaran, dan refleksi di akhir pembelajaran. Tes dihitung menggunakan nilai rata-rata, dan motivasi dilihat dari hasil refleksi pembelajaran dengan menganalisis jawaban-jawaban siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Balige pada Mei tahun 2023. Nilai siswa meningkat secara signifikan. Tadinya siswa hanya memperoleh nilai rata – rata sekitar 64 setelah adanya dengan pembelajaran teka teki silang dengan music dan lagu maka rata – rata nilai siswa naik sekitar 30% menjadi 93.

Kata Kunci: *Guru, kreativitas*

Abstract

The teacher is the spearhead of implementing learning in the classroom. Whether learning in class is good or not will be determined by the way a teacher presents the material in front of students. An unpleasant material can be fun if a teacher has creativity in presenting the material. One way to improve the quality of students is to design learning that harmonizes the use of left and right brain functions, namely learning to use logic, imagination, emotion, taste, drawing, analysis, synthesis, difference, similarity, and surprise. This study uses an instrument to test the learning outcomes of curriculum and learning courses, and reflection at the end of learning. The test is calculated using the average score, and motivation is seen from the results of learning reflection by analyzing student answers. This research was conducted at SMA Negeri 2 Balige in May 2023. Student scores increased significantly. Previously, students only got an average score of around 64 after learning crossword puzzles with music and songs, the average student score rose by around 30% to 93.

Keywords: *Teacher, creativity*

PENDAHULUAN

Guru adalah ujung tombak terlaksananya pembelajaran di kelas. Baik tidaknya pembelajaran di kelas akan ditentukan oleh cara seorang guru dalam menyajikan materinya di depan peserta didik. Suatu materi yang tidak menyenangkan dapat menjadi menyenangkan apabila seorang guru mempunyai kreativitas dalam membawakan materi tersebut. Guru harus memiliki kemampuan mengelola proses pembelajaran yang dapat menyesuaikan antara karakteristik siswa, materi pelajaran, dan sarana prasarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus selalu mencari alternatif atau solusi kreatif yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Setiap peserta didik diciptakan unik adanya. Tidak ada satu orang pun yang mempunyai cara berpikir dan daya tangkap yang sama karena tiap peserta didik mempunyai daya kerja otak kiri dan kanan yang berbeda-beda.

Berikut dapat kita lihat perbedaan fungsi kerja otak manusia.

1. Otak kiri

Berpikir secara sadar, bernalar berdasarkan logika, pemikiran dituangkan dalam kata-kata, pemikiran berurut mulai dari yang kecil, daya analisis kuat, mengatur emosi, tertarik dengan sesuatu yang berstruktur, dan memori jangka pendek (short term memory).

2. Otak kanan

Berpikir dengan imajinasi, bernalar berdasarkan emosi dan rasa, pemikiran berupa gambar, pemikiran acak dan menyeluruh, mengekspresikan emosi, tertarik dengan suatu yang mengejutkan,

dan memori jangka panjang (long term memory).

Sebenarnya, kinerja otak kiri dan otak kanan tidak bisa dipisahkan, melainkan harus saling melengkapi. Sebagai contoh, seorang profesor hebat menggunakan otak kirinya untuk menganalisis data dan memakai otak kanannya untuk berimajinasi pada sesuatu yang baru. Begitu juga dengan seorang pelukis ternama, dia menggunakan daya kreatifitasnya untuk menggambar suatu objek dan memakai pemikiran rasionalnya untuk mengapresiasi lukisannya.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu anak didik adalah dengan merancang pembelajaran yang menyelaraskan pemakaian fungsi otak kiri dan otak kanan, yaitu pembelajaran menggunakan logika, imajinasi, emosi, rasa, gambar, analisis, sintesis, perbedaan, kesamaan, dan mengejutkan. Pembelajaran itu dapat kita terapkan dengan memberdayakan segala sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah maupun lingkungan belajar siswa. Bila itu bisa kita lakukan maka tidak akan ada lagi anak yang bosan, mengantuk, dan tidak mengerti ketika kita membawakan setiap materi di dalam kelas, maka dengan sendirinya kita sudah berpartisipasi menyiapkan generasi penerus bangsa yang akan bertotalitas pada apa pun profesi yang digelutinya kelak, bahkan kita bisa menciptakan generasi penerus bangsa yang multitalenta.

Jadi, merancang pembelajaran yang baik dalam kelas untuk setiap materi yang berbeda itu sangat penting dipersiapkan oleh seorang guru agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji dan memperoleh makna secara mendalam tentang "Strategi Pembelajaran Penggabungan Jelajah Teka-Teki Silang (TTS) dengan Musik dan Lagu. Sumardi Suryabrata mengatakan Metodologi kualitatif merupakan penelitian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna atau implikasi, walaupun penelitian bertujuan untuk menemukan hal hal tersebut dapat juga mencakup metode deskriptif. Jelas bahwa penelitian ini hanya mengungkap fakta fakta yang terdapat dilapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2023 di SMA Negeri 2 Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah saya menggunakan "Strategi Penggabungan Jelajah Teka Teki Silang (TTS) dengan

Copyright@ Lenny M. Hutaeruk, Nugra H.C.N Sipahutar ,Sonya Simanjuntak ,Togi Sarmauli

Siahaan,Erna Silalahi,Pardomuan Simanullang

Musik dan Lagu” dalam pembelajaran materi gaya bahasa di kelas, saya merasakan perubahan hasil yang sangat baik. Sebelumnya, peserta didik banyak yang mengantuk tiap kali saya membawakan materi gaya bahasa karena mereka merasa menyusun tutur kata itu tidaklah penting. Peserta didik beranggapan bahwa manusia zaman sekarang harus realistis dan apa adanya, tidak ada basa-basi, dan *to the point* dalam menyatakan maksudnya kepada orang lain. Akan tetapi, dengan menggunakan strategi ini, terciptalah sebuah *mind set* yang baru pada peserta didik yaitu dalam menyampaikan sesuatu hal pada orang lain tentu kita dapat menggunakan berbagai jenis cara atau gaya dengan tujuan yang sama.

Peserta didik menjadi tahu sadar bahwa dalam menyampaikan sesuatu pada orang lain kita dapat menggunakan kata-kata yang kasar dan kata-kata yang halus dengan tujuan yang sama, namun hasilnya pasti berbeda. Kata-kata yang halus tentu akan lebih menyenangkan dan akan menggali emosi positif bagi pendengarnya sedangkan kata-kata yang kasar lebih menyinggung perasaan dan akan menggali emosi negatif dari pendengarnya. Secara otomatis itu akan mempengaruhi hasil atau *output* dari komunikasi. Dengan menggunakan gaya bahasa yang tepat dalam komunikasi, tentu hasil yang diharapkan oleh pembicara dapat tercapai.

Setiap soal yang diberikan dapat dijawab dengan benar dan dengan alasan yang sangat logis oleh peserta didik karena mereka faham dengan materi yang dipelajari. Peserta didik juga dapat menciptakan sendiri runtutan kata-kata dengan menggunakan berbagai jenis gaya bahasa. Setiap kali peserta didik membaca sebuah tulisan baik fiksi maupun nonfiksi, setiap kali peserta didik mendengar sebuah lagu bahkan percakapan, dan setiap kali peserta didik ingin berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, peserta didik mampu dan tahu gaya bahasa apa yang digunakan. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tanpa terasa waktu tatap muka sudah selesai. Semua peserta didik mengambil peran dalam proses pembelajaran sehingga rasa bosan dan mengantuk tidak ditemukan lagi.

Peserta didik dapat menyelaraskan fungsi kerja otak kiri dan otaknya. Peserta didik tidak mengandalkan fungsi kerja salah satu bagian otaknya saja dalam pembelajaran. Jadi, peserta didik lebih konsentrasi dan lebih menikmati pembelajaran itu. Peserta didik disajikan pada pengalaman belajar yang berkesan. Dengan menggunakan strategi ini, tujuan pembelajaran pada materi ini dapat tercapai. Mereka bahagia dalam belajar sehingga menjadi memori yang sulit untuk dilupakan. Kapan pun dan di mana pun, apabila materi ini ditanyakan pada siswa, tentu mereka bisa faham dan mengingatnya.

Tabel 1. asil nilai siswa sebelum dan sesudah strategi dilaksanakan.

NO.	NAMA SISWA	SEBELUM	SESUDAH
1.	Adri Miduk	70	90
2.	Anderson Smart	70	90
3.	Angelina Rapmaduma	70	90
4.	Anthomy Purba	60	90
5.	Aulia	60	90
6.	Betsyeba	70	100
7.	Brian Arnold	70	90
8.	Chandro	60	90
9.	Clever	70	90
10.	Daniel	60	90
11.	Desta	60	90
12.	Doan	70	100
13.	Erawati	70	100
14.	Evan Frederico	50	100
15.	Gabriel	60	90
16.	Grace Hutauruk	50	90
17.	Hans Yeremia	70	80
18.	Jelita Siahaan	70	90
19.	Inggrid	60	90
20.	Lucas	60	100
21.	Marholop	70	80
22.	Markus	60	90
23.	Martin	50	90
24.	Mikel	60	90
25.	Moranta	60	90
26.	Naomi	60	100

27.	Ridha Rosiana	70	100
28.	Roganda Dimas	70	100
29.	Rouli	70	100
39.	Ryan	60	100
31.	Sabam	60	100
32.	Sofia	60	90

Kendala-kendala yang dihadapi

Di saat memulai sampai dengan mengakhiri proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan "Strategi Penggabungan Jelajah Teka Teki Silang (TTS) dengan Musik dan Lagu" tidak ada kendala yang saya hadapi. Setiap tahapan dapat berjalan dengan baik karena setiap tahapan melibatkan keaktifan dari Peserta didik, sehingga tidak ada satu pun yang merasa terabaikan. Semua peserta didik turut ambil bagian pada tugas yang diberikan dalam kelompok. Karena strategi ini menuntut penggunaan fungsi kedua belah bagian otak (Otak kiri dan kanan) peserta didik, maka proses pembelajaran ini menantang dan secara otomatis seluruh peserta didik merasa terpicu untuk menemukan jawaban dari setiap masalah yang dihadapkan dalam proses pembelajaran.

Memang, dalam memulai menciptakan tahapan ini, guru harus dapat kreatif mungkin dalam membentuk sebuah Teka Teki Silang (TTS) yang semua bagian huruf-hurufnya harus saling berkaitan. Sehingga tidak hanya peserta didik yang dituntut untuk kreatif guru pun harus menjadi guru yang kreatif dan inspiratif bagi peserta didiknya.

Faktor-faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung dalam "Strategi Penggabungan Jelajah Teka Teki Silang (TTS) dengan Musik dan Lagu" ini adalah sebagai berikut;

Adanya fasilitas yang disediakan oleh sekolah tempat penulis bertugas (SMA Negeri 2 Balige).

Fasilitas yang dimaksudkan adalah ruang belajar yang baik dan adanya aliran listrik dan proyektor yang bisa digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adanya fasilitas yang dimiliki oleh guru.

Guru mempunyai laptop yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Tayangan-tayangan lagu yang diiringi musik dapat ditampilkan pada peserta didik dengan sambungan laptop dan proyektor.

Adanya kumpulan lagu yang mengandung gaya bahasa.

Lagu-lagu yang dipilih oleh guru mengandung gaya bahasa. Bahkan dalam satu lagu yang

ditampilkan tidak hanya memiliki satu gaya bahasa bahkan memiliki bermacam-macam gaya bahasa. Sehingga satu lagu yang ditampilkan dapat mengasah pemahaman peserta didik terhadap berbagai jenis gaya bahasa.

Keaktifan peserta didik

Dengan dikoordinasikannya fungsi kerja otak kanan dan otak kiri peserta didik dalam proses pembelajaran, maka peserta didik secara otomatis turut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Tidak ada satu pun peserta didik yang bosan apalagi mengantuk di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru-guru yang mau menerima perubahan.

Guru-guru di tempat penulis bertugas (SMA Negeri 2 Balige) sudah semuanya menerima adanya perubahan dari tuntutan kurikulum dan perubahan dari model pembelajaran yang tidak lagi mengandalkan model konvensional, yaitu model ceramah. Semua guru sudah memiliki strategi pembelajaran yang beragam. Bahkan, semua guru mau membagi pengalaman mengajarnya pada guru yang lain sehingga guru-guru terpicu untuk menggunakan bahkan menciptakan strategi belajar yang baru dan kembali membaginya pada guru yang lain.

Alam tempat proses pembelajaran berlangsung.

Alam memberikan stimulus pada proses belajar. Apabila stimulus yang diberikan positif, maka respon pasti positif dan sebaliknya. Alam tempat penulis sangat mendukung. Tidak terlalu bising, asri, dan udaranya segar. Akan tetapi, strategi ini tidak hanya dapat digunakan pada suasana alam yang seperti penulis hadapi. Karena proses pembelajarannya aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dan guru tidak akan terlalu menghiraukannya.

Alternatif Pengembangan

Strategi yang dibuat dan ditawarkan oleh penulis sangatlah mudah dan menyenangkan untuk dipraktikkan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran. Tidak hanya pada materi "Gaya Bahasa" saja strategi ini dapat digunakan. Pada materi-materi yang lain juga dapat digunakan apalagi bila materi itu memuat hafalan. Strategi ini juga dapat digunakan oleh guru yang bidang studi yang diampunya bukan bidang studi Bahasa Indonesia. Pemakaian strategi ini dapat digunakan pada semua bidang studi yang ada di sekolah baik *exact* maupun *nonexact*. Alternatif pengembangan yang baik untuk dijalankan menurut penulis adalah Sering menggunakan strategi ini pada saat proses pembelajaran di kelas. Membagikannya pada MGMP intrasekolah maupun MGMP antarsekolah. Membagikannya pada guru bidang studi lain. Memasukkannya menjadi salah satu strategi pembelajaran di dalam buku paket siswa.

Membagikannya melalui media sosial yang begitu diminati dewasa ini. Menawarkan strategi ini tiap

kali ada pendidikan dan pelatihan yang dibawakan (narasumber) atau diikuti (peserta) oleh guru. Itulah beberapa alternatif yang dapat kita lakukan agar "Strategi Penggabungan Jelajah Teka Teki Silang (TTS) dengan Musik dan Lagu" ini dapat berkembang, dikenal, bahkan dipraktikkan oleh guru-guru di berbagai tempat dan kondisi.

SIMPULAN

Setelah melakukan “Strategi Penggabungan Jelajah Teka Teki Silang (TTS) dengan Musik dan Lagu” dalam proses pembelajaran di kelas ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik oleh penuli. Kesimpulan yang dimaksud adalah Setiap manusia mempunyai dua bagian otak, yaitu otak bagian kanan dan otak bagian kiri yang mempunyai fungsi yang berbeda. Untuk menciptakan seseorang menjadi profesional di bidangnya, maka dia harus dapat menyelaraskan dan mengoordinasikan cara kerja otak kiri dan kanannya. Menciptakan strategi pembelajaran yang melibatkan fungsi kerja otak kiri dan otak kanan adalah cara yang efektif menciptakan peserta didik menjadi generasi yang berkompeten di bidangnya di kemudian hari. Pembelajaran dengan “Strategi Penggabungan Jelajah Teka Teki Silang (TTS) dengan Musik dan Lagu” adalah strategi pembelajaran yang dapat memicu kerja otak kanan dan otak kiri siswa sehingga pembelajaran di dalam kelas menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dan tujuan pembelajaran materi “Gaya Bahasa” dapat tercapai. Tidak hanya membawakan materi “Gaya Bahasa” kita dapat menggunakan strategi ini. Membawakan materi yang lain pun kita dapat menggunakannya dan tidak hanya bidang studi Bahasa Indonesia yang menggunakan strategi ini karena strategi ini juga cocok digunakan di semua bidang studi. Setiap kali ada strategi pembelajaran yang baik, hendaknya kita share atau bagikan kepada sesama rekan guru baik intrasekolah maupun antarsekolah dengan memanfaatkan berbagai kondisi dan media. Nilai siswa meningkat secara signifikan. Tadinya siswa hanya memperoleh nilai rata – rata sekitar 64 setelah adanya dengan pembelajaran teka teki silang dengan music dan lagu maka rata – rata nilai siswa naik sekitar 30% menjadi 93.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Assingkily, M.S. *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Lengkap Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media
- Deporter, Bobbi, *Quantum Memorizer; Mengingat Segala Sesuatu dengan Memaksimalkan Kemampuan Otak*, terj. Lovely, Bandung: Kaifa, 2010.
- Siswoyo, D. Dkk. 2007. *ILMU PENDIDIKAN*. UNY Press: Yogyakarta Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktek KTSP)*. Prenada Media Grup: Jakarta.
- Tjalla, Awaluddin, *Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau Dari Hasil-Hasil Studi Internasional*, 2010